

# Pengaruh Pengalaman Belajar Metode *Project-Based Learning* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Sarjana Terhadap Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Lia Barokah<sup>1</sup>, Susanti Pratamaningyas<sup>2</sup>, Finta Isti Kundarti<sup>3</sup>, Koekoeh Hardjito<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [p17321211002\\_lia@poltekkes-malang.ac.id](mailto:p17321211002_lia@poltekkes-malang.ac.id), 08125918525

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [santisamuel123.ss@gmail.com](mailto:santisamuel123.ss@gmail.com), 081336337808

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [fintaistikundarti@gmail.com](mailto:fintaistikundarti@gmail.com), 0855700100332

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [koekoehhardjito@poltekkes-malang.ac.id](mailto:koekoehhardjito@poltekkes-malang.ac.id), 085784749729

## Abstrak

Tingginya jumlah lulusan kebidanan serta keterbatasan lapangan kerja mendorong perlunya pengembangan minat berwirausaha melalui pendekatan pendidikan inovatif seperti metode *project-based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman belajar metode *project-based learning* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 72 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, dengan sampel sebanyak 60 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang pada tahun 2025. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman belajar metode *Project-Based Learning* dan minat berwirausaha mahasiswa ( $p = 0,000$ ;  $r = 0,721$ ). Semakin tinggi pengalaman belajar metode *project-based learning*, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengalaman belajar metode *Project-Based Learning* memiliki pengaruh kuat dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa kebidanan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Project-Based Learning* efektif dalam menumbuhkan sikap aktif, kolaboratif, dan kreatif mahasiswa, yang merupakan komponen penting dalam membangun minat berwirausaha.

**Kata kunci:** Kebidanan, Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, *Project-Based Learning*, Pengalaman Belajar

## Abstract

The high number of midwifery graduates and the limited availability of job opportunities highlight the need to develop entrepreneurial interest through innovative educational approaches, such as the project-based learning method. This study aimed to analyze the effect of project-based learning experience on the entrepreneurial interest of students. This study employed a correlational quantitative approach with a cross-sectional design. The population of this study consisted of 72 final-year students of the Applied Midwifery Study Program in Kediri, with a sample of 60 students selected using simple random sampling. The study was conducted at the Applied Midwifery Study Program in Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang, in 2025. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed a significant relationship between project-based learning experience and entrepreneurial interest ( $p = 0.000$ ;  $r = 0.721$ ). The higher the students' project-based learning experience, the higher their entrepreneurial interest. Project-based learning experience had a strong and positive effect on the entrepreneurial interest of midwifery students. These findings indicate that the Project-Based Learning (PjBL) method is effective in fostering active, collaborative, and creative attitudes, which are essential components in developing entrepreneurial interest.

**Keywords:** Entrepreneurial Interest, Learning Experience, Midwifery, Project-Based Learning, Students.

---

### Alamat Korespondensi Penulis

Lia Barokah

Email : [lia@poltekkes-malang.ac.id](mailto:lia@poltekkes-malang.ac.id)

Alamat: Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan bidan memiliki peran penting dalam mencetak tenaga kesehatan profesional yang kompeten dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Di Indonesia, jenjang pendidikan bidan telah berkembang mencakup Diploma 3 (D3), Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb), hingga program profesi dan pascasarjana. Setiap jenjang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang terus meningkat, sejalan dengan standar kompetensi yang diakui oleh negara. Selain itu, lulusan pendidikan kebidanan diwajibkan lulus uji kompetensi dan memenuhi kualifikasi registrasi agar dapat berpraktik secara legal [1]. Keberadaan bidan sangat penting dalam menyediakan perawatan medis yang berfokus pada ibu hamil, bersalin, dan pasien lain yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Selain itu, tugas dan tanggung jawab bidan juga mencakup memberikan perawatan pasca persalinan dan kesehatan reproduksi perempuan [2].

Profesi kebidanan ternyata memiliki peminat yang cukup tinggi sehingga jumlah bidan semakin meningkat. Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, Poltekkes Kesehatan seluruh Indonesia telah meluluskan 28.731 orang diantaranya jurusan kebidanan terdiri dari lulusan diploma III sebanyak 3.140 orang, diploma IV sebanyak 1.852 orang, program profesi sebanyak 2.066 orang, sedangkan pada perguruan tinggi sebanyak 34.770 orang. Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, Poltekkes Kesehatan seluruh Indonesia telah meluluskan 34.234 orang diantaranya jurusan kebidanan, terdiri dari lulusan diploma III sebanyak 3.891 orang, diploma IV sebanyak 2.378 orang, program profesi sebanyak 2.257 orang, sedangkan pada perguruan tinggi jumlah lulusan bidan sebanyak 63.627.

Di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak

309.838 tenaga Kesehatan merupakan seorang bidan [3]. Menurut sebaran wilayahnya, pada tahun 2021 jumlah bidan di Jawa Timur sebanyak 30.450 orang jumlah ini mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 33.437 orang. Lulusan tenaga Kesehatan bidan terbanyak berada di provinsi Jawa Timur Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2022 jumlah tenaga kesehatan bidan di rumah sakit sebanyak 8.900 (6,24%) jumlah tenaga kesehatan di puskesmas sebanyak 18.707 (37,86%) sebagai proporsi tertinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2023, Tenaga bidan di Jawa Timur 2023 sebanyak 33.193, jumlah tenaga kesehatan bidan di rumah sakit sebanyak 9.016 (6,24%), di puskesmas sebanyak 18.516 (38,07%) sebagai proporsi tertinggi. Tenaga bidan di Kota Kediri tahun 2022 terdapat 553 orang, pada tahun 2023 terdapat 926 orang.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan, menetapkan standar persalinan normal berdasarkan Acuan Persalinan Normal (APN) yang harus dilaksanakan sesuai standar. Persalinan normal wajib dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) oleh tim yang terdiri dari paling sedikit (6 tangan) satu orang tenaga medis dan dua orang tenaga kesehatan yang kompeten, seperti dokter, bidan, dan perawat; atau dokter dan dua bidan. Namun, dalam situasi dengan keterbatasan akses ke fasyankes, persalinan tanpa komplikasi dapat dilakukan oleh dua tenaga terdiri atas bidan dan perawat, atau dua orang bidan. Keterbatasan akses tersebut mencakup kesulitan geografis seperti jarak atau kondisi medan yang sulit, serta ketiadaan tenaga medis di wilayah tersebut. Kebijakan ini bertujuan memastikan keamanan dan kualitas pelayanan persalinan, meskipun dalam kondisi terbatas. Meski demikian, dengan diterapkannya aturan ini, wewenang bidan menjadi lebih terbatas dibandingkan sebelumnya. Jika dahulu bidan memiliki

kewenangan lebih luas dalam menangani persalinan, kini mereka hanya dapat melakukan tindakan dalam batas kompetensinya, terutama jika tidak ada tenaga medis yang tersedia. Pembatasan ini dirasakan berdampak pada kemandirian bidan dalam memberikan pelayanan, dan mempengaruhi pendapatan bidan [4].

Lulusan bidan akan mulai melamar pekerjaan ke berbagai instansi seperti rumah sakit umum daerah, rumah sakit ibu dan anak, rumah bersalin, puskesmas, dan klinik mandiri sehingga peluang untuk mendapatkan lapangan pekerjaan semakin kecil [5]. Fenomena ini dapat menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran, karena jumlah angkatan kerja yang terus berkembang tidak sebanding dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Kenaikan tingkat pengangguran ini akan menimbulkan masalah ekonomi yang dapat berujung pada kemiskinan dan masalah social lainnya [6]. Fenomena ini dapat menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran, karena jumlah angkatan kerja yang terus berkembang tidak sebanding dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Kenaikan tingkat pengangguran ini akan menimbulkan masalah ekonomi yang dapat berujung pada kemiskinan dan masalah social lainnya.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat 72 mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang yang telah mendapatkan pembelajaran dengan metode *Project-Based Learning* (PJBL) dalam mata kuliah Kewirausahaan Terapan Kebidanan. Metode PJBL ini telah diterapkan dalam berbagai kegiatan, seperti perencanaan dan penciptaan inovasi di bidang kewirausahaan kebidanan, serta aplikasi kewirausahaan dalam lingkup pelayanan kebidanan, pelayanan di bidang jasa maupun bidang produk. Dalam menghadapi perubahan regulasi dan dinamika pelayanan kesehatan, bidan

dituntut mampu mengembangkan diri, tidak hanya dalam aspek klinis, tetapi di bidang lain seperti kewirausahaan. Melalui pendidikan bidan, pendekatan yang lebih terbuka terhadap pengembangan keterampilan entrepreneur menjadi penting untuk mendukung kemandirian dan keberlanjutan profesi. Sehingga perlu adanya alternative untuk menciptakan suatu usaha untuk membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan juga orang lain dengan cara berwirausaha [7]. Kewirausahaan dapat membantu mengurangi pengangguran dengan menciptakan peluang kerja baru. Salah satu metode untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah dengan mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum perguruan tinggi, karena pendidikan kewirausahaan memiliki potensi untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah *Project-Based Learning* (PJBL). *Project Based Learning* (PJBL) adalah metode pembelajaran yang mengedepankan pengalaman praktis melalui proyek nyata. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. PJBL mengintegrasikan teori dengan praktik, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkannya secara langsung dalam proyek yang mereka kerjakan [8].

Minat mahasiswa merupakan aspek penting dalam pendidikan tinggi karena minat dapat mempengaruhi pilihan akademik, prestasi, dan keputusan karier mahasiswa. minat dapat dipandang sebagai hubungan positif antara individu dan objek atau aktivitas tertentu, yang dapat diukur melalui berbagai metode untuk memahami bagaimana minat ini mempengaruhi pembelajaran dan pilihan pendidikan.

Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan alternatif lain bagi lulusan, seperti mendorong minat

berwirausaha. Penelitian mengenai minat mahasiswa dalam berwirausaha telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, berikut hasil penelitian terdahulu: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Supandi pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah SMK Bina Nusa Mandiri Ciracas". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan menggunakan wawancara atau interview, angket atau questionnaire, pengamatan atau observation serta dokumentasi dan data sekunder lewat orang lain atau dokumen, sehingga dapat membantu peneliti mendapatkan data yang baik untuk penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari nilai ulangan akhir semester genap tahun ajaran. Hasil dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa pembelajaran *project based learning* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Bina Nusa Mandiri Ciracas [9].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nita Lestyoningsih dan Lutfiyah Hidayati pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung.

Penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penelitian-

penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya difokuskan pada peserta didik jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan pendekatan mata pelajaran kewirausahaan secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus dilakukan pada mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan yang memiliki latar belakang pendidikan vokasional kesehatan dan menghadapi tantangan nyata berupa keterbatasan lapangan kerja di bidang kebidanan.

Selain itu, konteks keilmuan pada penelitian ini menekankan pada pengembangan minat berwirausaha dalam bidang kebidanan yang aplikatif dan relevan dengan kompetensi profesi, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum dan belum menyentuh ranah profesi kesehatan. Fokus kajian penelitian ini juga diarahkan untuk menjawab kebutuhan praktis mahasiswa kebidanan dalam mencari alternatif karier, tidak semata meningkatkan minat berwirausaha sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan.

Dengan demikian, penerapan metode *Project-Based Learning* dalam penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan minat berwirausaha, tetapi juga mampu menjadi salah satu strategi pengembangan karier yang relevan dengan profesionalisme bidan di tengah persaingan dan keterbatasan peluang kerja di sektor kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman belajar dengan metode *Project-Based Learning* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas metode PJBL dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa kebidanan, sehingga dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan dunia kerjayang semakin dinamis. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat pendidikan menengah, sementara dampak metode ini pada mahasiswa kebidanan yang memiliki latar belakang dan

tujuan karier berbeda belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengalaman Belajar Metode *Project-Based Learning* Terhadap Minat Berwirausaha Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang"**.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengalaman belajar metode *Project-Based Learning* dengan minat berwirausaha mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang yang telah mendapatkan pembelajaran dengan metode *Project-Based Learning*, sebanyak 72 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 60 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri dari instrumen pengalaman belajar metode *Project-Based Learning* dan instrumen minat berwirausaha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Variabel dalam penelitian ini adalah

penerapan variabel bebas (X) yaitu Pengalaman Belajar Metode *Project-based Learning* dan variabel terikat (Y) adalah minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden dan beberapa pertanyaan tentang variabel X yaitu Pengalaman Belajar Metode *Project-based Learning* dan variabel Y yaitu minat berwirausaha. Waktu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah 3 hari. Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan olah data dengan komputer.

### Analisis Kolerasi Pengalaman Belajar Metode *Project-Based Learning* Dengan Minat Berwirausaha

Berikut rangkuman hasil analisis korelasi dari pengalaman belajar metode *project-based learning* dengan minat berwirausaha.

**Table 1. Pengalaman belajar metode *Project-Based Learning* dengan Minat Berwirausaha**

Pengalaman Belajar <i>Project-Based Learning</i>	Minat Berwirausaha				n=60	P value		
	Sedang		Tinggi				Total	
	n	%	n	%			n	%
Sedang	5	8,3	0	5	5	8,3		
Tinggi	5	8,3	50	83,3	55	91,7		
Total	10		50	83,3	60	100	0,000	
	16,7							

Sumber: Data Primer, Mei 2025

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengalaman belajar *project-based learning* sedang dengan minat berwirausaha sedang berjumlah 5 responden (8,3%). Responden yang memiliki pengalaman belajar *project-based learning* tinggi dengan minat berwirausaha sedang berjumlah 5 responden (8,3%). Responden yang memiliki pengalaman belajar *project-based learning* sedang dengan minat berwirausaha tinggi berjumlah 0 responden (0%). Responden yang memiliki pengalaman belajar *project-based learning* tinggi dengan minat berwirausaha tinggi berjumlah 50 orang (83,3%). Uji korelasi spearman rank untuk kedua variabel dikatakan berhubungan jika  $p - value < 0,05$ , pada tabel menunjukkan bahwa  $p - value$  adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat korelasi antara variabel pengalaman

belajar metode *project-based learning* dengan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang.

Menurut pengujian uji *spearman rank*, uji korelasi antara pengalaman belajar metode *project-based learning* dengan minat berwirausaha adalah 0,721 yang dimana Tingkat derajat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti diantara 0,60-0,79, maka interpretasinya adalah kuat. Selain itu, koefisien bernilai positif, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi pengalaman belajar siswa melalui metode *project-based learning*, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan minat siswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dengan situasi nyata di lapangan.

## Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengalaman Belajar Metode *Project-Based Learning* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang” dengan jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa.

### **Pengalaman Belajar Metode *Project-based Learning* Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri**

Tingginya pengalaman belajar mahasiswa menunjukkan bahwa pendekatan *project-based learning* telah memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam merancang proyek, bekerja dalam tim,

maupun menghasilkan produk nyata. Hal ini sesuai dengan indikator dimensi pembelajaran *project-based learning*, yang menekankan empat dimensi utama: pengembangan pemikiran, kemandirian, kerja sama kolaboratif, dan hasil nyata [7]. Dalam kegiatan proyek kewirausahaan yang dilakukan mahasiswa, keempat dimensi ini tampak jelas, seperti saat mereka menyusun ide usaha, membagi tugas, menyelesaikan masalah dalam tim, dan menghasilkan produk kebidanan yang bernilai ekonomis.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hintzman dalam Hapudin (8), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks *project-based learning*, mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan proyek nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kemandirian.

Metode *project-based learning* menggunakan masalah nyata sebagai konteks belajar dan mendorong siswa untuk mengembangkan solusi secara kreatif dan inovatif. Hal ini terlihat dari pengalaman mahasiswa yang dinilai tinggi, karena mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk proyek nyata yang relevan dengan bidang kebidanan dan kewirausahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Bina Nusa Mandiri Ciracas”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan metode PJBL berpengaruh positif terhadap peningkatan pengalaman belajar dan menumbuhkan minat siswa dalam kewirausahaan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani menyampaikan ide dalam bentuk proyek nyata (9).

Kesesuaian temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

pengalaman belajar yang tinggi melalui metode *Project-Based Learning* dapat menjadi dasar kuat dalam membentuk sikap dan keterampilan wirausaha, karena memberikan pengalaman konkret dan bermakna dalam menyelesaikan permasalahan dunia nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ini mendukung pengembangan soft skills dan *entrepreneurial mindset* mahasiswa kebidanan yang adaptif terhadap tantangan dunia kerja masa kini.

### **Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri menunjukkan minat berwirausaha pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari respon mahasiswa yang menyatakan ketertarikan, perasaan senang, serta keinginan untuk mewujudkan usaha secara nyata, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang kewirausahaan, tetapi juga kesiapan sikap dan motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

Secara teoritis, minat berwirausaha merupakan keinginan atau dorongan seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha dengan menciptakan produk atau jasa baru serta kesiapan dalam menghadapi risiko yang menyertainya [11]. Minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intrinsik seperti kebutuhan akan pencapaian, harga diri, dan kepuasan pribadi, maupun faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, tersedianya peluang usaha, serta keberadaan *role model* yang menginspirasi. Dalam konteks mahasiswa kebidanan, kesadaran terhadap semakin ketatnya persaingan dunia kerja turut

mendorong munculnya minat untuk membuka usaha sendiri, baik di bidang jasa kesehatan maupun produk pendukung kesehatan ibu dan anak.

Menurut peneliti, tingginya minat berwirausaha mahasiswa kebidanan juga tidak terlepas dari peran metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Kewirausahaan Terapan Kebidanan, yaitu *Project-Based Learning*. Melalui metode ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga terlibat langsung dalam perancangan dan pelaksanaan proyek usaha sederhana. Pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual tersebut menumbuhkan rasa tertarik, percaya diri, serta kesenangan dalam berwirausaha, sehingga mendorong keinginan mahasiswa untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha di masa depan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan minat berwirausaha melalui proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual [12]. Tingginya minat berwirausaha pada mahasiswa kebidanan mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan telah relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi perubahan dan tuntutan dunia kerja, sekaligus membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan karier alternatif di bidang kewirausahaan kebidanan.

### **Pengaruh Pengalaman Belajar Metode *Project-Based Learning* terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pengalaman belajar melalui metode *Project-Based Learning* dan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri. Mahasiswa dengan pengalaman belajar yang tinggi, ditandai oleh kemampuan berpikir kritis, kerja kolaboratif, serta keberhasilan dalam menyelesaikan proyek, cenderung menunjukkan minat berwirausaha yang lebih tinggi, baik dari aspek ketertarikan, perasaan senang, maupun dorongan untuk mewujudkan usaha

secara nyata.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Secara konseptual, *Project-Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata melalui proyek yang terencana dan terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan minat berwirausaha karena memberikan pengalaman langsung dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi usaha, yang merupakan elemen penting dalam kewirausahaan [13].

Menurut peneliti, pengaruh positif pengalaman belajar melalui metode *Project-Based Learning* terhadap minat berwirausaha mahasiswa kebidanan juga tercermin dari orientasi minat usaha yang tidak hanya bersifat umum, tetapi berfokus pada sektor kebidanan. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan berbagai bentuk kewirausahaan kebidanan, seperti pendirian klinik mandiri, jasa *homecare* kebidanan, konsultasi laktasi, edukasi kesehatan reproduksi, pengembangan produk herbal pasca persalinan, serta inovasi alat bantu kesehatan ibu dan anak. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya tertarik pada aktivitas bisnis semata, tetapi juga berupaya mengintegrasikan kompetensi profesional kebidanan ke dalam model usaha yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pengalaman belajar melalui metode *Project-Based Learning* tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan akademik dan teknis, tetapi juga membentuk sikap, kepercayaan diri, serta kesiapan mental untuk menjadi wirausahawan di bidang kebidanan. Metode ini berperan sebagai jembatan antara kompetensi akademik dan tuntutan dunia kerja, sehingga mendorong mahasiswa untuk menjadi tenaga kesehatan yang inovatif, mandiri, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang pada tanggal 27-29 Mei 2025 mengenai pengaruh pengalaman belajar metode *project-based learning* terhadap minat berwirausaha, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman belajar melalui metode *project-based learning* dalam kategori tinggi.
- b. Sebagian besar minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa dalam kategori tinggi.
- c. Proses pembelajaran dengan metode *Project-Based Learning* terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.

### Saran

#### a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan metode *project-based learning* secara maksimal dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah Kewirausahaan Terapan Kebidanan. Pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan menghasilkan produk nyata diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan keberanian untuk berwirausaha.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk

mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah responden, lokasi penelitian, maupun penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha, seperti motivasi, lingkungan sosial, atau dukungan keluarga. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan secara kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi mahasiswa mengenai metode *project-based learning* dan praktik kewirausahaan yang mereka alami. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengevaluasi keberlanjutan minat berwirausaha mahasiswa setelah lulus kuliah.

- c. **Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Malang** [6] Institusi pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan metode pembelajaran *project-based learning* secara lebih optimal dalam kurikulum, khususnya pada mata kuliah Kewirausahaan Terapan Kebidanan. [7] Pendekatan ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dan dapat menjadi strategi dalam membekali lulusan agar lebih mandiri serta siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. [8]

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Werni, N. Prihartini, dan M. Despitari, "Identifikasi Kompetensi Bidan: Data Riset Pendidikan Tenaga Kesehatan Tahun 2017 Midwife Competency Identification: Health Workforce Education Research Data 2017," vol. 3, no. 3, hal. 142–151, 2019. [9]
- [2] N. Zuhana *et al.*, "Kemitraan Masyarakat untuk Pemulihan Pasca Operasi Caesar: Berbagi pengetahuan dan Dukungan dalam Perawatan Setelah Persalinan," vol. 9, no. 12, hal. 2176–2181, 2024.
- [3] R. I. K. A. Susanti, "GAMBARAN TINGKAT KEPUASAN KERJA PERAWAT DI RUANG MAWAR RSD dr. SOEBANDI JEMBER," 2023.
- [4] R. Wulandari dan N. T. Sumanti, "Analisis faktor peran bidan , sarana prasarana dan pengetahuan ibu dalam pelaksanaan ANC terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri ( PBM ) W di Bojong Gede tahun 2020 Analysis factor of the role of midwives , infrastructure and knowledge of mothers , in the i," vol. 18, no. 1, hal. 1–215, 2022.
- [5] S. Agustina, F. Sari, M. Jannah, dan K. Ambarwati, "FENOMENA TERGESERNYA PROFESI BIDAN DI LAHAN PEKERJAAN (STUDI PROSES BELAJAR & BEKERJA DI PRODI D-IV BIDAN PENDIDIK)," vol. 10, no. 2, hal. 671–677, 2017.
- [6] E. Millenia dan D. Zaini, "Ecosains : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Pengaruh Upah Minimum , Tingkat Pengangguran Terbuka , Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di," vol. 10, no. November, hal. 106–114, 2021.
- [7] R. Aryadi dan S. H. Joesin, "KEWIRAUSAHAAN DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI UNTUK MENGATASI MASALAH KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA," hal. 57–72, 2022.
- [8] H. Alia dan R. Mauladaniyati, "PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK SEBAGAI STRATEGI IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR : ANALISIS KEBUTUHAN DAN TANTANGAN Pendahuluan," hal. 1–6, 2024.
- [9] A. Safitri, A. W. Jufri, dan I. Bachtiar, "Pengaruh pembelajaran project based learning berbasis biopreneurship terhadap sikap ilmiah dan minat wirausaha pada siswa," vol. 6, no. 3, 2024.
- [10] M. Naf dan V. Rafida, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Aplikasi Shopee terhadap Motivasi Belajar dan Minat Berwirausaha Siswa," vol. 8, no. 3, hal. 1843–1853, 2025.

- [11] N. K. Maryasih, "ANALISA MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL UNIVERSITAS PROF . DR .," vol. 2, no. 1, hal. 30–42, 2022.
- [12] M. Aprilia, A. Wulandari, E. A. Rachma, dan Y. C. Machsunah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa MA Miftahul Jinan Implementation of Project-Based Learning to Improve Economic Literacy of MA Miftahul Jinan Students," no. November, hal. 9662–9668, 2025.
- [13] S. Ayu, N. Janna, dan N. El Muna, "Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa Menengah Kejuruan Melalui Proyek Based Learning di SMKN 2 Jombang," hal. 1081–1090, 2025.

